

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Hasil Regresi Linear Berganda Bank BRI Konvensional

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Peneliti menggunakan aplikasi *Eviews 7* untuk melakukan uji regresi linear. Berikut hasil dari regresi linear berganda:

Tabel 5. 1 Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 11/24/18 Time: 14:40
Sample: 2010Q1 2016Q4
Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.059368	0.024383	-2.434833	0.0231
LDR	-0.012262	0.012639	-0.970227	0.3420
NPL	-0.640976	0.292527	-2.191168	0.0388
BOPO	-0.070546	0.015499	-4.551544	0.0001
C	11.61035	1.372328	8.460336	0.0000

Sumber: *Olah data Eviews 7, lampiran 3*

Dari hasil regresi pada tabel 5.1 di atas, maka dapat diketahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas CAR, LDR, NPL dan BOPO dengan variabel terikat yaitu ROA pada Bank BRI Konvensional dari tahun 2010 sampai 2016. Dengan hipotesis penelitian, maka dapat diambil kesimpulan apakah pengaruh variabel bebas tersebut signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai *probability (p-value)* 0,0231 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0231 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank BRI konvensional tahun 2010 sampai dengan 2016. Dengan demikian H_1 ditolak karena hasil penelitian ini menunjukkan variabel CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank BRI konvensional. Nilai koefisien -0,059368 yang artinya terdapat pengaruh negatif variabel CAR terhadap ROA dimana setiap kenaikan 1 satuan CAR menurunkan ROA sebesar -0,059368.

Loan Deposit Ratio (LDR) memiliki *probability (p-value)* 0.3420 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0.3420 > 0,05$). Hal ini menunjukkan variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BRI konvensional dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Dengan demikian H_2 ditolak karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank BRI konvensional.

Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai *probability (p-value)* 0,0388 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0388 < 0,05$). Hal ini menunjukkan variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BRI konvensional dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian H_3 diterima karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank BRI konvensional. Nilai koefisien -0,640976

yang artinya terdapat pengaruh negatif variabel NPL terhadap ROA dimana setiap kenaikan 1 satuan NPL menurunkan ROA sebesar -0,640976.

Biaya Operasional (BOPO) memiliki *probability (p-value)* 0,0001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BRI konvensional dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Dengan demikian H_4 diterima karena variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank BRI konvensional. Nilai koefisien -0,070546 yang artinya terdapat pengaruh negatif variabel BOPO terhadap ROA dimana setiap kenaikan 1 satuan BOPO menurunkan ROA sebesar -0,070546.

2. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Bank BRI Konvensional

Koefisien determinasi (R^2) ini intinya menjelaskan seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *adjusted r-square* (R^2) hasil estimasi regresi linear berganda sebesar 0,739409 menunjukkan bahwa 73% variasi *Return On Assets* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional sedangkan 27% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

3. Hasil Regresi Linear Berganda Bank BRI Syariah

Tabel 5. 2 Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 11/24/18 Time: 14:24
 Sample: 2010Q1 2016Q4
 Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.006067	0.017042	-0.356002	0.7251
FDR	0.001563	0.002775	0.563382	0.5786
NPF	-0.069418	0.059512	-1.166446	0.2554
BOPO	-0.081450	0.010784	-7.552766	0.0000
C	8.544552	0.972549	8.785730	0.0000

Sumber: Olah data *Eviews 7*, lampiran 4

Dari hasil regresi pada tabel 5.2 di atas, maka dapat diketahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas CAR, FDR, NPF dan BOPO dengan variabel terikat yaitu ROA pada Bank BRI Syariah dari tahun 2010 sampai 2016. Dengan hipotesis penelitian, maka dapat diambil kesimpulan apakah pengaruh variabel bebas tersebut signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai *probability (p-value)* 0,7251 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,7251 > 0,05$). Hal ini menunjukkan variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BRI syariah dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Dengan demikian H_1 ditolak karena hasil penelitian ini menunjukkan variabel CAR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank BRI syariah.

Financing to Deposite Ratio (FDR) memiliki *probability (p-value)* 0,5786 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,5786 > 0,05$). Hal ini menunjukkan variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BRI syariah dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Dengan demikian H_2 ditolak karena hasil penelitian ini menunjukkan variabel FDR tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank BRI syariah.

Non Performing Financing (NPF) memiliki *probability (p-value)* 0,2554 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,2554 > 0,05$). Hal ini menunjukkan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BRI syariah dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Dengan demikian H_3 ditolak karena variabel NPL tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank BRI syariah.

Biaya Operasional (BOPO) memiliki *probability (p-value)* 0,000 lebih kecil dari taraf sigifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BRI syariah dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Dengan demikian H_4 diterima karena dalam penelitian ini variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank BRI syariah. Nilai koefisien -0,81450 yang artinya terdapat pengaruh negatif variabel BOPO terhadap ROA dimana setiap kenaikan 1 satuan BOPO maka menurunkan ROA sebesar -0,81450.

4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Bank BRI Syariah

Koefisien determinasi (R^2) ini menjelaskan seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *adjusted r-square* (R^2) hasil estimasi regresi linear berganda sebesar 0,744939 menunjukkan bahwa 74% variasi *Return On Assets* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposite Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional sedangkan 26% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

5. Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata (*Independent Sample T-Test*)

Uji beda dua rata-rata digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. uji beda dua rata-rata ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standart error* dari perbedaan rata-rata dua sampel. Peneliti menggunakan program *SPSS* untuk menguji perbedaan kinerja keuangan Bank BRI konvensional dan BRI syariah. Berikut hasil dari hasil uji beda dua rata-rata:

Tabel 5. 3 Hasil Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent sample t-test*)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
R Equal variances assumed	9.047	.004	26.449	62	.000	3.54656	.13409
O Equal variances not A assumed			26.449	57.026	.000	3.54656	.13409

Sumber: Hasil Olah data SPSS, lampiran 5

Dari tabel 5.3 di atas bahwa nilai F hitung untuk ROA adalah 9,047 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka dapat dikatakan dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada ROA Bank BRI konvensional dan ROA Bank BRI syariah.

Bila kedua varians sama, maka dasar yang digunakan *Equal Variances not Assumed* (kedua varians berbeda). t hitung untuk ROA 26,449 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai Sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,000 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan Bank BRI konvensional dengan Bank BRI syariah terdapat **perbedaan** yang signifikan. Dengan demikian H_5 diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI konvensional dan BRI syariah.

Tabel 5. 4 Hasil Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent Sample T-test*)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
C Equal variances assumed	5.544	.022	2.316	62	.024	1.96500	.84860
A Equal variances not assumed			2.316	57.168	.024	1.96500	.84860
R assumed							

Sumber: Hasil olah data SPSS, lampiran 5

Dari tabel 5.4 di atas bahwa nilai F hitung CAR adalah 5,544 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada CAR BRI konvensional dan BRI syariah.

Bila varians sama maka dasar yang digunakan *Equal Variances not Assumed* (kedua varians berbeda). t hitung untuk CAR 2,316 dengan signifikansi sebesar 0,024. Oleh karena nilai Sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,024 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan Bank BRI konvensional dengan Bank BRI syariah terdapat **perbedaan** yang signifikan. Dengan demikian H_5 diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI konvensional dan BRI syariah.

Tabel 5. 5 Hasil Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent Sample T-test*)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
L Equal variances assumed	24.115	.000	-2.418	62	.019	-9.13250	3.77727
D Equal variances not assumed			-2.418	33.889	.021	-9.13250	3.77727

Sumber: Hasil olah data SPSS, lampiran 6

Dari tabel 5.5 di atas bahwa nilai F hitung LDR adalah 24,115 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada LDR BRI konvensional dan BRI syariah.

Bila varians sama maka dasar yang digunakan *Equal Variances not Assumed* (kedua varians berbeda). t hitung untuk LDR -2,418 dengan signifikansi sebesar 0,021. Oleh karena nilai Sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,021 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja keuangan Bank BRI konvensional dengan Bank BRI syariah terdapat **perbedaan** yang signifikan. Dengan demikian H_5 diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI konvensional dan BRI syariah.

Tabel 5. 6 Hasil Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent Sample T-test*)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
N Equal variances assumed	85.031	.000	-13.303	62	.000	-2.28875	.17205
P Equal variances not assumed			-13.303	36.744	.000	-2.28875	.17205

Sumber: Hasil olah data SPSS, lampiran 6

Dari tabel 5.6 di atas bahwa nilai F hitung NPL adalah 85,031 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada NPL BRI konvensional dan BRI syariah.

Bila varians sama maka dasar yang digunakan *Equal Variances not Assumed* (kedua varians berbeda). t hitung untuk NPL -13,303 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai Sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,000 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL maka kinerja keuangan Bank BRI konvensional dengan Bank BRI syariah terdapat **perbedaan** yang signifikan. Dengan demikian H_5 diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI konvensional dan BRI syariah.

Tabel 5. 7 Hasil Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent Sample T-test*)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
B Equal variances assumed	.550	.461	-23.199	62	.000	-27.01844	1.16465
O Equal variances not assumed			-23.199	61.999	.000	-27.01844	1.16465

Sumber: Hasil olah data SPSS, lampiran 7

Dari tabel 5.7 di atas bahwa nilai F hitung BOPO adalah 0,550 dengan nilai signifikansi sebesar 0,461. Oleh karena itu nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada BOPO BRI konvensional dan BRI syariah.

Bila varians sama maka dasar yang digunakan *Equal Variances Assumed* (kedua varians sama). t hitung untuk BOPO -23,199 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai Sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,000 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL maka kinerja keuangan Bank BRI konvensional dengan Bank BRI syariah terdapat **perbedaan** yang signifikan. Dengan demikian H_5 diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI konvensional dan BRI syariah.

6. Kinerja Keuangan BRI Konvensional dan BRI Syariah

Kinerja keuangan Bank BRI Konvensional dan Bank BRI Syariah meliputi ROA, CAR, F/LDR, NPL/F dan BOPO. Di bawah ini merupakan rasio kinerja keuangan Bank BRI Konvensional dan BRI Syariah. Peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk mengolah data kinerja keuangan kedua bank yang didapat dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan. Berikut merupakan kinerja keuangan Bank BRI konvensional dan Bank BRI syariah tahun 2010-2017:

Tabel 5.8 Kinerja Keuangan BRI Konvensional dan BRI Syariah

BANK	Rasio Keuangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BRI Konvensional	ROA	3.88	4.61	5.00	4.77	4.88	4.01	3.69	3.42
	CAR	14.17	15.05	16.57	17.35	18.32	20.42	21.60	21.92
	LDR	84.76	85.35	82.81	89.57	88.29	85.03	89.32	90.36
	NPL	1.07	0.74	0.55	0.40	0.51	0.59	0.72	1.08
	BOPO	71.79	65.90	61.20	60.87	64.43	68.67	71.46	71.44
BRI Syariah	ROA	0.67	0.26	0.98	1.41	0.19	0.72	0.99	0.67
	CAR	20.58	18.70	13.05	13.99	3.72	13.00	18.91	20.70
	LDR	136.57	91.45	88.44	113.44	91.92	87.88	84.01	74.80
	NPL	2.02	2.26	2.07	2.34	3.70	4.02	3.70	3.89
	BOPO	96.30	99.93	91.72	88.03	97.19	94.40	90.86	93.40

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah), lampiran 8

Tabel 5.8 di atas menampilkan rasio kinerja keuangan Bank BRI konvensional dan BRI syariah dari tahun 2010 sampai dengan 2017.

B. Pembahasan Hasil Penelitian pada Bank BRI Konvensional dan Bank BRI Syariah

1. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR signifikan tetapi berpengaruh negatif terhadap variabel ROA pada Bank BRI konvensional dengan nilai *probability (p-value)* 0,0231 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0231 < 0,05$). Sedangkan pada Bank BRI syariah variabel CAR menunjukkan memiliki nilai *probability (p-value)* 0,7251 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,7251 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pinasti

dan Mustikawati (2018) dimana CAR berpengaruh negatif terhadap ROA suatu bank.

Hal ini dapat diartikan meskipun suatu bank memiliki modal yang cukup atau banyak tetapi bank tidak mempertimbangkan penyaluran dana yang baik maka CAR tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Karena ketentuan minimal dari BI adalah minimal CAR sebesar 8% maka bank harus menyiapkan dana yang cukup untuk memenuhi ketentuan minimal tersebut untuk mengantisipasi risiko kredit. Namun jika suatu bank mempunyai CAR sebanyak 100% hal ini juga dikatakan tidak baik, karena dapat dikatakan bank tersebut kurang efisien menyalurkan dananya untuk pihak-pihak lain.

2. Pengaruh F/LDR (*Financing/Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel F/LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada Bank BRI konvensional dengan *probability (p-value)* 0.3420 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0.3420 > 0,05$) maupun Bank BRI syariah dengan *probability (p-value)* 0,5786 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,5786 > 0,05$). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marhaban (2015) karena variabel F/LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Suatu bank selain menghimpun dana dari masyarakat juga harus menjaga atau meningkatkan kredit yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini karena jika bank tidak dapat menyalurkan dana kepada masyarakat maka akan

berpengaruh terhadap profit dari bank itu sendiri. Bila penyaluran kredit bank itu meningkat dalam jumlah besar maka akan menimbulkan potensi kredit macet dan juga bila disalurkan secara efektif akan mendatangkan laba bagi bank.

LDR yang tinggi akan menimbulkan dua dampak, jika penyaluran kredit itu dilakukan secara efisien maka akan mendatangkan laba bagi bank. Tetapi jika terjadi kredit macet dan bank tidak berhati-hati dalam menyalurkan dana maka akan menimbulkan risiko likuiditas. Hal ini yang menyebabkan LDR tidak signifikan terhadap ROA suatu bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengaruh NPL/F (*Non Performing Loan/Financing*) terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA Bank BRI konvensional dengan nilai *probability (p-value)* 0,0388 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0388 < 0,05$) dimana mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutiara (2014) dimana semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan yang akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan bank tersebut. Tetapi variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank BRI syariah dengan *probability (p-value)* 0,2554 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,2554 > 0,05$).

Pengaruh negatif variabel NPL terhadap ROA ini menunjukkan bahwa semakin besar kredit macet pada pengelolaan bank maka

semakin menurunkan pendapatan pada bank tersebut sehingga menurunkan kinerja keuangan suatu bank yang tercermin pada ROA.

Pengaruh yang tidak signifikan dari variabel NPF terhadap variabel ROA pada Bank BRI syariah ini dapat diartikan meskipun kredit macet suatu bank itu termasuk tinggi tetapi jika bank mempunyai modal yang banyak atau bank banyak menghimpun dana masyarakat maka hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang tercermin dari ROA. Variabel NPL yang tidak signifikan terhadap variabel ROA ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wicaksana (2016) bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profotabilitas bank (ROA).

4. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional) terhadap ROA

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap variabel ROA dengan *probability (p-value)* 0,0001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0001 < 0,05$) pada Bank BRI konvensional maupun BRI syariah dengan *probability (p-value)* 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya jika beban pembiayaan bank itu tinggi maka akan mengurangi pendapatan suatu bank. Jadi jika beban pembiayaan bank itu tinggi tetapi tidak dibarengi dengan pendapatan operasional yang tinggi maka akan mengurangi permodalan dan laba dari bank tersebut. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sovia dkk (2016) yang menyatakan bahwa perbankan harus selalu menstabilkan nilai BOPO

agar selalu di titik rendah dengan mengefisienkan sumber daya yang ada sehingga jika tingkat BOPO rendah dapat meningkatkan rasio ROA.

5. Pengaruh CAR, F/LDR, NPL/F, dan BOPO secara simultan terhadap ROA

Koefisien determinasi (R^2) ini intinya menjelaskan seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi *adjusted r-square* (R^2) hasil estimasi regresi linear berganda pada Bank BRI konvensional sebesar 0,739409 menunjukkan bahwa 73% variasi *Return On Assets* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional sedangkan 27% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Nilai koefisien determinasi *adjusted r-square* (R^2) hasil estimasi regresi linear berganda pada Bank BRI syariah sebesar 0,744939 menunjukkan bahwa 74% variasi *Return On Assets* dapat dijelaskan oleh faktor-faktor *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposite Ratio*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional sedangkan 26% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

6. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BRI konvensional

a. *Return On Assets* (ROA)

Tabel 5. 9 Perbandingan Rata-rata ROA Bank BRI konvensional dengan BRI syariah

Tahun	BRI Konvensional	BRI syariah
2010	3.88 %	0.67 %
2011	4.61 %	0.26 %
2012	5 %	0.98 %
2013	4.76 %	1.41 %
2014	4.88 %	0.19 %
2015	4.01 %	0.72 %
2016	3.69 %	0.99 %
2017	3.42 %	0.67 %
Rata-rata	4.28 %	0.74 %

Sumber: *Data diolah sendiri dengan Ms. Excel, lampiran 9*

Berdasarkan hasil uji beda dua rata-rata pada tabel 5.3 nilai t hitung untuk ROA 26,449 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai $\text{Sig. } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,000 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan Bank BRI konvensional dengan Bank BRI syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Dari tabel 5.8 di atas dapat bahwa rata-rata ROA Bank BRI konvensional lebih besar dibandingkan dengan rata-rata ROA Bank BRI syariah ($4,282 \% > 0,736 \%$). Hal ini artinya kinerja BRI konvensional lebih baik dari BRI syariah jika dilihat dari rasio ROA. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank maka semakin besar pula laba yang dicapai bank dari segi penggunaan asset. Bank BRI konvensional telah memenuhi standar ROA menurut Bank Indonesia yaitu di atas 1,5%. Sedangkan Bank BRI syariah masih di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tabel 5. 10 Perbandingan Rata-rata CAR BRI konvensional dengan BRI syariah

Tahun	BRI Konvensional	BRI Syariah
2010	14.17 %	20.58 %
2011	15.05 %	18.7 %
2012	16.57 %	13.05 %
2013	17.35 %	13.99 %
2014	18.32 %	3.72 %
2015	20.24 %	13 %
2016	21.6 %	18.91 %
2017	21.92 %	20.7 %
Rata-rata	18.17 %	15.33 %

Sumber: *Data diolah sendiri dengan Ms. Excel, lampiran 9*

Berdasarkan hasil uji beda dua rata-rata pada tabel 5.4 nilai t_{hitung} untuk CAR 2,316 dengan signifikansi sebesar 0,024. Oleh karena nilai $\text{Sig. } t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,024 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan Bank BRI konvensional dengan Bank BRI syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Dari tabel 5.9 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata CAR BRI konvensional lebih besar dibandingkan rata-rata CAR BRI syariah ($18,17\% > 15,33\%$). Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan BRI konvensional dilihat dari rasio CAR lebih baik dibandingkan BRI syariah. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kinerja bank tersebut dilihat dari aspek permodalan. Meskipun demikian BRI konvensional maupun syariah sama-sama mempunyai kemampuan kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank, karena nilai CAR

keduanya berada di atas standar ketentuan Bank Indonesia yaitu 8%

c. *Loan to Deposite Ratio (LDR)*

Tabel 5. 11 Perbandingan Rata-rata LDR BRI konvensional Dengan BRI syariah

Tahun	BRI Konvensional	BRI Syariah
2010	84.76 %	136.57 %
2011	85.35 %	91.45 %
2012	82.81 %	88.44 %
2013	89.57 %	113.44 %
2014	88.29 %	91.92 %
2015	85.03 %	87.88 %
2016	89.32 %	84.01 %
2017	90.36 %	74.8 %
Rata-rata	86.94 %	96.06 %

Sumber: *Data diolah sendiri dengan Ms. Excel, lampiran 10.*

Berdasarkan hasil uji beda dua rata-rata pada tabel 5.5 nilai t hitung untuk LDR -2,418 dengan signifikansi sebesar 0,021. Oleh karena nilai Sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,021 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja keuangan Bank BRI konvensional dengan Bank BRI syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Dari tabel 5.10 dapat dilihat bahwa rata-rata LDR BRI konvensional lebih kecil dibandingkan rata-rata LDR BRI syariah ($86,94\% < 96,06\%$). Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan BRI syariah jika dilihat dari rasio LDR lebih baik dari BRI syariah. Semakin tinggi nilai LDR maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Meskipun demikian BRI konvensional maupun syariah sama-sama mempunyai kemampuan yang baik dalam menyalurkan dananya kepada pihak ketiga, karena nilai LDR

keduanya berada di atas standar ketentuan Bank Indonesia yaitu 85% - 110%.

d. *Non Performing Loan (NPL)*

Tabel 5. 12 Perbandingan Rata-rata NPL BRI konvensional Dengan BRI syariah

Tahun	BRI Konvensional	BRI Syariah
2010	1.07 %	2.02 %
2011	0.74 %	2.22 %
2012	0.55 %	2.07 %
2013	0.4 %	2.34 %
2014	0.51 %	3.7 %
2015	0.59 %	4.02 %
2016	0.72 %	3.7 %
2017	1.08 %	3.89 %
Rata-rata	0.71 %	2.99 %

Sumber: *Data diolah sendiri dengan Ms. Excel, lampiran 10*

Berdasarkan hasil uji beda dua rata-rata pada tabel 5.6 nilai t hitung untuk NPL -13,303 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai $\text{Sig. } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,000 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL maka kinerja keuangan Bank BRI konvensional dengan Bank BRI syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Dari tabel 5.11 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata NPL BRI konvensional lebih kecil dibandingkan rata-rata NPL BRI syariah ($0,71\% < 2,99\%$). Hal ini berarti *persentase* kredit bermasalah BRI konvensional lebih kecil dibandingkan BRI syariah. Jika dilihat dari segi rasio NPL, kinerja keuangan BRI konvensional lebih baik dari pada BRI syariah. Semakin kecil nilai NPL, semakin kecil pula

risiko kredit macet yang ditanggung oleh bank, sehingga potensi kondisi bank bermasalah semakin kecil pula. Meskipun demikian, baik BRI konvensional maupun BRI syariah telah memenuhi ketentuan standar NPL menurut Bank Indonesia yaitu di bawah 5%.

e. Biaya Operasional (BOPO)

Tabel 5. 13 Perbandingan Rata-rata BOPO BRI konvensional Dengan BRI syariah

Tahun	BRI Konvensional	BRI Syariah
2010	71.79 %	96.3 %
2011	65.9 %	99.93 %
2012	61.2 %	91.72 %
2013	60.87 %	88.03 %
2014	64.43 %	97.19 %
2015	68.67 %	94.4 %
2016	71.46 %	90.86 %
2017	71.44 %	93.4 %
Rata-rata	66.97 %	93.98 %

Sumber: *Data diolah sendiri dengan Ms. Excel, lampiran 11*

Berdasarkan hasil uji beda dua rata-rata pada tabel 5.7 nilai t hitung untuk BOPO -23,199 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai Sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,000 < 0,005$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL maka kinerja keuangan Bank BRI konvensional dengan Bank BRI syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Dari tabel 5.12 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata BOPO BRI konvensional lebih kecil dibandingkan rata-rata BOPO BRI syariah ($66,97\% < 93,98\%$). Hal ini berarti tingkat efisien BOPO BRI

konvensional lebih baik dari BRI syariah, karena semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga kemungkinan bank akan menghadapi kondisi bermasalah semakin kecil. Meskipun demikian, nilai BOPO BRI syariah lebih memenuhi standar ketentuan Bank Indonesia yaitu 92%.